



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won/article/view/won/index>

Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Ibu Primigravida Menjelang Persalinan

Suhermi¹, Syamsinar Amirasti²

^{1,2} Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (K): suhermi.suhermi@umi.ac.id¹

syamsinaramirasti@gmail.com²

(085242002916)

ABSTRAK

Kehamilan merupakan sesuatu yang wajar terjadi pada wanita yang produktif, tetapi ketidaktahuan mereka akan perilaku-perilaku, informasi-informasi yang berkaitan dengan reproduksi akan menimbulkan kecemasan tersendiri. Penelitian ini bertujuan Mengetahui faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu primigravida menjelang persalinan di wilayah kerja Puskesmas Rumbia Kabupaten Jeneponto. Desain penelitian yang digunakan peneliti *cross sectional study*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Sampel penelitian sebanyak 30 ibu primigravida. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner dukungan keluarga, religiusitas dan kecemasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan umur dengan kecemasan ($p = 0,016$), ada hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan ($p = 0,004$), dan ada hubungan religiusitas dengan kecemasan ibu primigravida menjelang persalinan di wilayah kerja puskesmas Rumbia Kabupaten Jeneponto ($p = 0,047$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang bermakna antara umur, dukungan keluarga, religiusitas dengan kecemasan ibu primigravida menjelang persalinan di wilayah kerja puskesmas Rumbia Kabupaten Jeneponto. Untuk itu, maka diharapkan tenaga medis dapat memberikan penyuluhan kepada ibu hamil mengenai proses persalinan dan solusi yang dapat mengurangi kecemasan ibu primigravida dalam menghadapi proses persalinan.

Kata kunci : Umur; keluarga; religiusitas; kecemasan; primigravida; persalinan

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.won@umi.ac.id

Phone :

+62 85242002916

Article history :

Received 10 Februari 2020

Received in revised form 09 Maret 2020

Accepted 10 Maret 2020

Available online 25 Juni 2020

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Pregnancy is a natural thing that happens to women who are productive, but their ignorance of behaviors, information relating to reproduction will cause its own anxiety. This study aims to determine the factors associated with anxiety primigravida mothers before delivery in the working area of Rumbia Health Center, Jeneponto Regency. The research design used was cross sectional study. The sampling technique used is total sampling. The research sample of 30 primigravida mothers. Data collection using family support questionnaires, religiosity and anxiety. The results of the study showed that there was a relationship between age and anxiety ($p = 0.016$), there was a relationship between family support and anxiety ($p = 0.004$), and there was a relationship of religiosity with anxiety of primigravida mothers before delivery in the working area of Rumbia Health Center, Jeneponto Regency ($p = 0.047$). The conclusion of this study is that there is a significant relationship between age, family support, religiosity with the anxiety of primigravida mothers before delivery in the working area of Rumbia Puskesmas, Jeneponto Regency. For this reason, it is expected that medical staff can provide counseling to pregnant women regarding the delivery process and solutions that can reduce the anxiety of primigravida mothers in dealing with the delivery process.

Keywords : Age; family; religiousness; anxiety; primigravida; childbirth

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan sesuatu yang wajar yang terjadi pada wanita yang produktif. Selama masa kehamilan terjadi perubahan pada ibu baik fisik maupun psikis. Secara umum perubahan fisik selama masakehamilan ialah, tidak haid, membesarnya payudara, perubahan bentuk rahim, perubahan sistem kerja organ tubuh, membesarnya perut, naiknya berat badan, melemahnya relaksasi otot-otot saluran pencernaan, sensitivitas pada penginderaan, serta kaki dan tangan mulai membesar.¹

Bagi seorang ibu hamil, ketika menjelang persalinan cenderung mengalami kecemasan. Apa bila cemas berlebihan, dampak atau masalah yang dapat terjadi yaitu menghambat di latasi serviks normal, sehingga mengakibatkan partus lama dan meningkatkan persepsi nyeri. Dan bisa juga mengakibatkan perdarahan pada saat inpartu dan gawat janin karna ibu terlalu cemas dengan keadaannya.²

Di Indonesia, terdapat 107.000 (28,7%) ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Novitasari menunjukkan kecemasan lebih banyak dialami pada ibu hamil primigravida (kehamilan pertama) yaitu sebanyak 66,2%, dibandingkan dengan kecemasan pada ibu hamil multigravida sebanyak 42,2%.^{3,4}

Kecemasan pada ibu hamil dapat timbul khususnya pada trimester ketiga kehamilan hingga saat persalinan, dimasa pada periode ini ibu hamil merasa cemas terhadap berbagai hal seperti normal atau tidak normal bayinya lahir, nyeri yang akan dirasakan, dan sebagainya. Dengan semakin dekatnya jadwal persalinan, terutama pada kehamilan pertama, wajar jika timbul perasaan cemas atau takut karena kehamilan merupaka pengalaman yang baru.⁵

Akan tetapi, kecemasan akan berdampak negatif pada ibu hamil sejak masa kehamilan hingga persalinan, seperti janin yang gelisah sehingga menghambat pertumbuhannya, melemahkan kontraksi otot rahim, dan lain-lain. Dampak tersebut dapat membahayakan ibu dan janin. Sebuah penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa ibu hamil dengan tingkat kecemasan yang tinggi memiliki resiko melahirkan bayi prematur bahkan keguguran.⁴

Proses persalinan akan menyebabkan rasa sakit yang tak tertahankan, bahkan akan merasa takut dan rasa cemas tersebut. Oleh karena itu dalam ajaran islam dianjurkan untuk mengingat Allah (berzikir) dan memohon kepadanya (berdoa). Ada banyak ungkapan zikir untuk mengingat Allah yang telah diajarkan oleh Rasul seperti “*subuhanallah* (maha suci Allah), *alhamdulillah* (terpujilah Allah), *Allahu akbar* (Allah mahabesar), *lahaula wala kuwata illa billa* (tiada daya dan kekuatan kecuali dengan daya dan kekuatan Allah). Maka dengan mengungkapkan kata-kata seperti itu mampu menentramkan jiwa.⁶

Dukungan keluarga ialah dukungan yang sangat di butuhkan dalam proses persalinan, yang dapat memberikan memotivasi atau memberikan dukungan, membesarkan hati dan membantu ibu melahirkan, seperti dengan adanya suami dan keluarga yang siaga sehingga rasa cemas dapat berkurang. Dan tenaga kesehatan (bidan) yang tidak hanya memastikan kondisi kehamilan tetapi juga dapat menentramkan hati dan membuat ibu lebih tenang sehingga siap melakukan persalinan nantinya, sedangkan ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan keluarga atau mendampingi pada saat menjelang persalinan akan merasa cemas yang berlebihan, gelisa dan rasa takut.¹

Umur seseorang dapat mempengaruhi keadaan kehamilannya. Bila wanita tersebut hamil pada masa reproduksi, kecil kemungkinan untuk mengalami komplikasi dibanding wanita yang hamil dibawah usia reproduksi ataupun diatas usia reproduksi. Kecemasan pada kehamilan dapat dihubungkan dengan umur dewasa muda 21-24 tahun yang memberi dampak paling rendah terhadap perasaan takut dan cemas dalam menjalani persalinan. Sedangkan umur dewasa tua 25-28 tahun berisiko lebih tinggi mengalami penyulit obstetrik serta morbiditas dan mortalitas perinatal. Untuk usia yang aman menjalani kehamilan dan persalinan adalah umur dewasa muda 21-24 tahun di rentang usia ini kondisi fisik wanita dalam keadaan prima, rahim sudah mampu memberi perlindungan, mental pun siap untuk merawat dan menjaga kehamilannya secara hati-hati.⁷

Pada saat pengambilan data awal di wilayah kerja Puskesmas Rumbia Kabupaten Jeneponto, bidan mengatakan terdapat 30 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya. Yang terdiri dari trimester III. Dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kecemasan ibu hamil sangat berbeda ketika mendapat dukungan keluarga di bandingkan tidak mendapatkan dukungan. Dari hasil wawancara dilakukan dengan bidang, mengatakan dari 30 ibu hamil terdapat beberapa ibu yang cemas dengan kehamilannya yang akan segera menjelang persalinan. Apa lagi ibu yang primigravida kecemasannya sangat tinggi di bandingkan dengan ibu yang multigravida.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan umur, dukungan keluarga dan religiutas dengan kecemasan ibu primigravida menjelang persalinan di wilayah kerja Puskesmas Rumbia Kabupaten Jeneponto.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif desain survei analitik dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional study* yaitu suatu rancangan penelitian yang mempelajari hubungan antara variabel independen (umur, dukungan keluarga dan religiutas) dengan variabel dependen (kecemasan ibu primigravida) Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Rumbia

Kabupaten Jeneponto. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu primigravida yang telah memasuki trimester ketiga. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Sampel penelitian sebanyak 30 ibu primigravida. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner dukungan keluarga, religiusitas dan kecemasan.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas ibu primigravida di wilayah kerja Puskesmas Rumbia Kabupaten Jeneponto memiliki umur 26 – 35 tahun (80.0%), mayoritas memiliki tingkat pendidikan SD (56.7 %).

Tabel 1. Distribusi Tingkat Umur dan pendidikan terakhir Ibu Primigravida Menjelang Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbia Kabupaten Jeneponto

| Umur | n=30 | %=100 |
|---------------------|------|-------|
| 17 – 25 Tahun | 6 | 20.0 |
| 26 – 35 tahun | 24 | 80.0 |
| Pendidikan terakhir | | |
| SD | 17 | 56.7 |
| SMP | 12 | 40.0 |
| SMA | 1 | 3.3 |

Analisis Bivariat Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Ibu Primigravida Menjelang Persalinan

Tabel 2. Hubungan Umur dengan Kecemasan Ibu Primigravida Menjelang Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbia Kabupaten Jeneponto

| Umur | Kecemasan | | | | Total | <i>p value</i> | |
|---------|-----------|------|-------------|------|-------|----------------|-------|
| | Cemas | | Tidak Cemas | | | | |
| | n | % | n | % | n | | % |
| 17- 25 | 1 | 16.7 | 5 | 83.3 | 6 | 100,0 | 0,016 |
| 26 - 35 | 18 | 75.0 | 6 | 25.0 | 24 | 100,0 | |
| Total | 19 | 63,3 | 11 | 36,7 | 30 | 100,0 | |

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Ibu Primigravida Menjelang Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbia Kabupaten Jeneponto

| Dukungan Keluarga | Kecemasan | | | | Total | <i>p value</i> | |
|-------------------|-----------|------|-------------|------|-------|----------------|-------|
| | Cemas | | Tidak Cemas | | | | |
| | n | % | n | % | n | | % |
| Tinggi | 18 | 78.3 | 5 | 21.7 | 23 | 100.0 | 0.004 |
| Rendah | 1 | 14.3 | 6 | 85.7 | 7 | 100.0 | |
| Total | 19 | 16.3 | 11 | 36.7 | 30 | 100.0 | |

Tabel 4. Hubungan Religiusitas dengan Kecemasan Ibu Primigravida Menjelang Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbia Kabupaten Jeneponto

| Religiusitas | Kecemasan | | | | Total | <i>p value</i> | |
|--------------|-----------|------|-------------|------|-------|----------------|-------|
| | Cemas | | Tidak Cemas | | | | |
| | n | % | n | % | n | | % |
| Baik | 4 | 36.7 | 7 | 63.3 | 11 | 100.0 | 0.047 |
| Kurang Baik | 15 | 78.9 | 4 | 21.1 | 19 | 100.0 | |
| Total | 19 | 63.3 | 11 | 36.7 | 30 | 100.0 | |

PEMBAHASAN

Hubungan Umur dengan Kecemasan Ibu Primigravida Menjelang Persalinan

Hasil uji statistik menggunakan uji *Fisher's Exat Test* didapatkan $p = \leq 0,05$ yakni $p: 0,016$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan kecemasan dengan umur ibu primigravida trimester ketiga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zamriati, hasil uji statistik *Fisher's Exat Test* di peroleh $p value = 0,022$. menunjukkan bahwa umur mempunyai hubungan yang bermakna dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menjelang persalinan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sucipto bahwa ada hubungan antara umur dengan kesiapan mental dalam menghadapi persalinan.^{8,9}

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Makmuri bahwa kemampuan individu dalam merespon kecemasan salah satunya dipengaruhi oleh umur. Kematangan dalam proses berfikir pada individu yang berumur dewasa lebih memungkinkannya untuk menggunakan mekanisme koping yang baik dibandingkan dengan kelompok umur yang lebih muda. Mekanisme koping mencakup perilaku orientasi tugas dan mekanisme pertahanan ego, dimana mekanisme ini dapat memberikan perlindungan psikologis. Namun kadang pada kondisi tertentu mekanisme koping ini dapat menyimpang dan tidak lagi mampu untuk membantu seseorang dalam mengadaptasi stressor sehingga dapat menimbulkan kecemasan dan stress.^{10,11}

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, bahwa tingginya kecemasan yang ditemukan pada Ibu yang berumur dewasa tua 25-28 tahun. Hal ini terlihat dari banyaknya ibu primigravida yang menunjukkan umur beresiko sebanyak (60,0%) ibu pimigravida. Untuk mengurangi resiko dalam persalinan, maka hendaknya kepada ibu yang berumur dewasa tua 25-28 tahun untuk menjaga agar tidak hamil, walaupun hamil pada umur tersebut untuk dapat memperhatikan kandungan agar tidak terjadi hal yang diinginkan pada ibu maupun pada janin.

Menurut peneliti umur seseorang dapat mempengaruhi keadaan kehamilannya, bila wanita tersebut hamil pada masa reproduksi, kecil kemungkinan untuk mengalami komplikasi dibanding wanita yang hamil dibawah usia reproduksi ataupun diatas usia reproduksi. Kecemasan pada kehamilan dapat dihubungkan dengan usia ibu yang memberi dampak terhadap perasaan takut dan cemas. Dan pada saat melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Rumbia Kabupaten Jeneponto, dari hasil wawancara ibu primigravida mengatakan bahwa mereka mampu menjaga dan memberi perlindungan, siap mental untuk merawat dan menjaga kehamilannya yang dapat mengurangi rasa cemas pada ibu primigravida.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Ibu Primigravida Menjelang Persalinan

Hasil uji statistik menggunakan uji *Fisher's Exat Test* didapatkan $p = \leq 0,05$ yakni $p = 0,004$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan kecemasan dengan dukungan keluarga ibu hamil menjelang persalinan.

Sejalan dengan penelitian ini, Nurjannah dalam penelitiannya didapatkan sumbangan afektif dukungan keluarga terhadap kecemasan ibu hamil menghadapi kelahiran anak pertama pada masa triwulan ketiga yaitu sebesar 15,4%. Hal ini menunjukkan terdapat 84,6% variabel lain yang mempengaruhi timbulnya kecemasan menghadapi kelahiran bayi pada wanita hamil pertama.¹²

Menurut Baron dukungan keluarga berperan meningkatkan kesehatan tubuh dan menciptakan efek yang positif. Dukungan keluarga berperan dalam menjaga atau mempertahankan integritas seseorang baik secara fisik ataupun psikologis. Deaux mengatakan bahwa orang yang berada dalam keadaan stres akan mencari dukungan dari orang lain sehingga dengan adanya dukungan tersebut, maka diharapkan dapat mengurangi tingkat stress. Selain berperan dalam melindungi seseorang terhadap sumber stres, dukungan keluarga juga memberikan pengaruh positif terhadap kondisi kesehatan seseorang. dengan dukungan keluarga yang tinggi akan dapat mengatasi stresnya lebih baik.^{13,14,15}

Menurut peneliti dukungan keluarga yang tinggi disebabkan adanya dukungan emosional, dukungan insrumental, dukungan informasional, dan penilaian yang baik yang diberikan dari keluarga, yang mampu menumbuhkan terjalinnya hubungan yang baik antara keluarga dan ibu hamil dan mencegah kecemasan yang timbul akibat perubahan fisik yang mempengaruhi kondisi psikologisnya. Wanita hamil dengan dukungan keluarga yang tinggi tidak akan mudah menilai situasi dengan kecemasan,. Wanita hamil dengan dukungan keluarga yang tinggi akan belajar dari lingkungan keluarga, yang tidak menimbulkan kecemasan dalam kesehariannya.

Karena itu tidak mudah mengalami kecemasan, walaupun ia terpapar dengan factor pencetus yang menimbulkan kecemasan. Dan pada saat melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Rumbia Kabupaten Jeneponto, dari hasil wawancara ibu primigravida mengatakan bahwa mendapatkan dukungan dari suami dan kedua orang tua sangat dibutuhkan seperti motivasi, dorongan, secara moral maupun material serta dukungan fisik, psikologi, informasi sehingga dapat memberi rasa nyaman, semangat, membesarkan hati dan meningkatkan rasa percaya diri sehingga dapat menguragi rasa cemas yang dirasakan ibu primigravida.

Hubungan Religiusitas dengan Kecemasan Ibu Primigravida Penjelang Persalinan

Hasil uji statistik menggunakan uji *Fisher's Exat Test* didapatkan $p = \leq 0,05$ yakni $p = 0,047$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan kecemasan dengan religiusitas ibu primigravida menjelang persalinan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nurhalimah diperoleh hasil koefisien korelasi dari ketiga variabel $r_{x1,2y}$ sebesar 0,561 dengan taraf signifikansi p sebesar 0,000 ($p < 0,01$) yang berarti ada hubungan yang sangat signifikan antara religiusitas dan dukungan keluarga dengan kecemasan menghadapi persalinan.¹⁶

Ibu hamil yang mengalami kegelisahan, ketakutan atau kecemasan akan berusaha berhubungan dan mendekati diri dengan tuhan, agar hatinya tenang dan penuh keyakinan dalam menjalani proses kehamilan dan menghadapi proses persalinan. Pada saat cemas individu akan mencari dukungan dari keyakinan agamanya, dukungan ini sangat diperlukan dzikir dan doa sering membantu memenuhi spiritual yang juga merupakan suatu perlindungan terhadap tubuh.¹⁷

Shodiq mengemukakan bahwa obat yang paling mujarab adalah ikhlas dan tawakkal kepada Allah SWT. Sebab sikap ini dapat menghilangkan rasa cemas akan nasib ibu dan janin. Proses persalinan akan menyebabkan rasa sakit yang tak tertahankan, bahkan akan merasa takut dan kehilangan Kendali.⁶ Maka dengan demikian dibutuhkan ketenangan agar dapat meredakan rasa takut dan cemas tersebut. Oleh karena itu dalam ajaran islam diajarkan untuk mengingat Allah (berdzikir) dan memohon kepadanya (berdoa).

Menurut peneliti Ibu hamil yang menjalani proses persalinan ternyata memiliki berbagai macam-macam perasaan yang ada dalam jiwanya. Ada yang tabah dan sabar, ada yang merasa takut atau cemas, bingung dan perasaan yang lainnya. Bagi yang tabah dan sabar maka mentalitas dan dirinya maka akan bertambah kuat serta nilai religiusitasnya akan tambah meningkat, justru dampak yang ada akan dapat mengurangi tingkat kecemasan yang dideritanya. Sehingga ketakutan dan kekhawatiran tentang sakitnya proses melahirkan serta ketakutan-ketakutan yang dihasilkan dari persalinan akan hilang dengan sendirinya, karena ibu hamil yang memiliki tingkat religius yang tinggi, lebih yakin bahwa dibalik semua kejadian Allah semua itu akan ada hikmahnya. Sebaliknya bagi ibu hamil yang iman dan jiwanya lemah maka dia akan resah dan gelisah sehingga rasa cemas akan mudah menghinggapi dalam jiwanya, sehingga dalam hal ini yang berperan penting dalam mengurangi kecemasan dalam menghadapi proses persalinan adalah tingkatan penghayatan religiusitasnya dalam mengurangi kecemasan disaat menghadapi persalinan. Dan pada saat melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Rumbia Kabupaten Jeneponto, dari hasil wawancara ibu hamil mengatakan bahwa ikhlas dan tawakkal kepada Allah SWT seperti sholat, melantungkan ayat-ayat suci al-quran, dzikir, serta memohon (berdoa) yang mampu memberikan ketenangan dalam hati yang dapat mengurangi rasa cemas pada ibu primigravida.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini bahwa terdapat hubungan antara umur, dukungan keluarga dan religiusitas dengan kecemasan ibu primigravida menjelang persalinan di wilayah Kerja Puskesmas Rumbia Kabupaten Jeneponto. Melalui penelitian ini maka disarankan kepada ibu primigravida yang dibawah usia reproduksi ataupun diatas usia reproduksi untuk menjaga kehamilan, agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dan juga selalu berzikir serta membaca ayat suci Al-Quran setiap hari untuk menurunkan kecemasan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kuncono. Manajemen Stres Cemas Dan Depresi. Jakarta: Abdi Jaya. 2013
2. Bobak. Buku Ajar Keperawatan Materernitas. Jakarta: EGC. 2015
3. Mandagi DVV, Pali C, Sinolungan JSV. Perbedaan Tingkat Kecemasan Pada Primigravida dan Multigravida di RSIA Kasih Ibu Manado. Jurnal e-Biomedik (eBM). 1 (1): 197-201. 2013
4. Novitasari T, Budiningsih TE, Mabru MI. 2013. Keefektivan Konseling Kelompok Pra-Persalinan Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Primigravida Menghadapi Persalinan. *Developmental and Clinical Psychology*. 2 (2): 62-70. 2013
5. Usman FR, Kundre RM, Onibala F. Perbedaan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan Dengan Kepatuhan Antenatal Care (ANC) Di Puskesmas Bahu Kota Manado. *Ejournal Keperawatan (e-Kp)*. 4 (1): 1-7. 2016
6. Shodiq. Petunjuk Lengkap Kehamilan. Jakarta: Mitra Utama. 2010
7. Manuaba. Dasar-dasar keperawatan maternitas. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2014
8. Zamriati. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Di Poli KIA PKM Tuminting. *Jurnal Keperawatan*. Manado: Universitas Samratulangi. <http://www.go.id>. Di akses 01 Agustus 2018. 2013
9. Sucipto. Pengaruh Umur Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Pada Masa Persiapan Menghadapi Persalinan. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. Diunduh pada tanggal 30 September 2018 dari website: <http://research-report.umm.ac.id>. 2010
10. Makmuri. Keterampilan Dasar Kebidanan 1. Jakarta: Bulan Bintang, cet. Pertama. 2010
11. Hariyanto. Manajemen Stres . Jakarta : EGC. 2012
12. Nurjannah. Tingkat Kecemasan Menjelang Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Pemulang. <http://www.ejurnal.Com>, diakses 02 Oktober 2018. 2010
13. Baron. Penuntun Belajar Asuhan Kebidanan Ibu Hamil. Jakarta :EGC. 2010
14. Deaux. Stres Dalam Menghadapi Kehamilan. Yogyakarta: Nuha Medika. 2011
15. Taylor. Psikologi Keluarga: Peran Keluarga Dalam Bersalin. Jakarta: PT. Gramedia. 2012
16. Nurhalimah. Pengaruh Zhikir untuk Menurunkan Kecemasan Persalinan pada Ibu Hamil Pertama Trimester III. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. <http://www.satudunia.net/content>. Diakses 15 Agustus 2018. 2013
17. Hamid. Psikologi zikir. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010